

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 22 Jakarta yang beralamat di Jl. Raya Condet No. 1. Peneliti memilih SMKN 22 Jakarta karena menurut survey awal yang diadakan oleh peneliti, banyak siswa sekolah tersebut yang masih memiliki konsep diri yang rendah serta kebiasaan belajar yang kurang baik, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Mei 2018. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena pada waktu yang sudah ditentukan merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk dapat memfokuskan diri untuk melaksanakan kegiatan penelitian, mengingat peneliti sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan. Selain itu, waktu tersebut adalah waktu efektif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

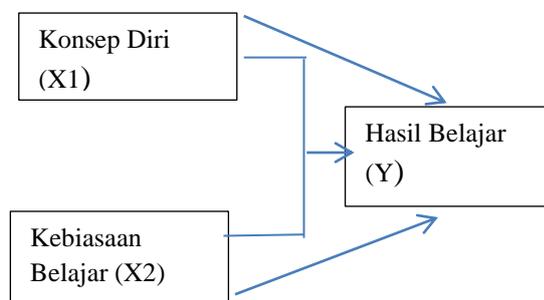
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui pengamatan dengan pendekatan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Kerlinger dalam Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang

diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel.”

Metode ini peneliti gunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk memperoleh data dengan teknik kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada siswa.

Sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa, maka konstelasi hubungan konsep diri sebagai variabel X1 dan kebiasaan belajar sebagai X2 terhadap hasil belajar sebagai Y dapat dilihat sebagai berikut



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas (Konsep Diri)

X2 : Variabel Bebas (Kebiasaan Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

—————> : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memperlihatkan arah

atau gambaran mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana variabel konsep diri dan variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dengan simbol X1 dan X2. Sedangkan variabel hasil belajar adalah variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi dan disimbolkan dengan simbol Y.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Kountur (2005), populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem, prosedur, dan lainnya.

Sehingga, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 22 Jakarta. Sementara populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 22 Jakarta. Kriteria dari populasi terjangkau adalah kelas X yang mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dan meliputi karakter yang dimiliki oleh sebuah objek. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMKN 22 Jakarta yang berjumlah 674 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X yang berjumlah 209 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling* atau teknik acak

proporsional, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Penentuan sampel merujuk pada table Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% banyaknya sampel 209 siswa. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1
Perhitungan Sampel Siswa Kelas X
SMK Negeri 22 Jakarta

	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel (Kesalahan 5%)	Sampel
	OTP 1 2017	33	$(33/209) \times 131$	21
	OTP 2 2017	34	$(34/209) \times 131$	22
	AK 1 2017	36	$(36/209) \times 131$	22
	AK 2 2017	36	$(36/209) \times 131$	22
	BDP 2017	34	$(34/209) \times 131$	22
	TKJ 2017	36	$(36/209) \times 131$	22
	Jumlah	209		131

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan teknik pengambilan sampel seperti yang terlihat di dalam tabel, maka dapat diketahui bahwa pada kelas X OTP 1 dengan jumlah 33 siswa, maka sampel yang diambil sebanyak 21 responden. Pada kelas X OTP 2 yang memiliki jumlah siswa 34 siswa, maka sampel yang diambil adalah 22 responden. Pada kelas X AK 1 yang memiliki jumlah siswa 36 siswa, maka sampel yang diambil adalah 22 responden. Pada kelas X AK 2 yang memiliki jumlah siswa 36 siswa, maka sampel yang diambil adalah 22 responden. . Pada kelas X Bisnis dan Pemasaran yang memiliki jumlah siswa 34 siswa, maka sampel yang diambil adalah 22

responden. Pada kelas X TKJ yang memiliki jumlah siswa 36 siswa, maka sampel yang diambil adalah 22 responden. Sehingga jika dijumlahkan, sampel dalam penelitian ini adalah 131 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (X1), dan kebiasaan belajar (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah keluaran atau output berupa perubahan pada tingkah laku siswa yang ia raih dari pengalaman akibat proses belajar yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (gerak), yang dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah dalam bentuk skor ataupun nilai yang diperoleh melalui tes berupa ulangan harian, ulangan semester, serta ulangan kenaikan kelas.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah data sekunder yang diperoleh dari rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester Genap kelas X tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 22 Jakarta.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah cara pandang seseorang atau gambaran dirinya atas dirinya sendiri yang muncul dari pengalaman yang dirinya alami serta hasil dari interaksinya dengan orang lain yang ada disekitarnya.

b. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala Likert serta memiliki dimensi yaitu Fisik, Sosial, Temperamental, Pendidikan, Moral dan Intelektual.

Variabel ini merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah *The Self Concept Questionnaire* (1999) yang dikemukakan oleh Raj Kumar Saraswat. Skala tersebut memiliki realibilitas dengan *alpha cronbach* sebesar 0.910 yang dapat dikategorikan memiliki realibilitas tinggi.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah strategi seseorang dalam belajar. Hal tersebut dilakukan agar pelajar dapat mengetahui bagaimana dirinya dapat dengan nyaman belajar dan memanfaatkan ilmu yang ia dapatkan sehingga terserap dengan baik oleh dirinya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel kebiasaan belajar adalah variabel dengan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala Likert serta memiliki indikator yaitu Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya, Mencatat, Membaca, Mengerjakan Tugas, Konsentrasi.

c. Kisi-kisi instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang peneliti uji cobakan serta kisi-kisi instrumen final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir *valid* dan *drop* setelah melakukan uji validitas serta uji reliabilitas dan analisis butir untuk memberi gambaran mengenai sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator yang akan terdapat ke dalam kuesioner. Indikator dan sub-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel X2

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya
2. Mencatat dan Membaca
3. Mengerjakan Tugas
4. Konsetrasi

Sumber: Data diolah peneliti

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	1, 3, 4, 5	2, 6	-	-	1, 3, 4, 5	2, 6
Mencatat dan Membaca	7, 8, 9, 10, 11	12	-	-	7, 8, 9, 10, 11	12
Mengerjakan Tugas	13, 15, 16, 17, 18	14			13, 15, 16, 17, 18	14
Konsentrasi	19, 20, 23	21, 22	23	21	19, 20	22

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan, peneliti menyusun kuesioner berdasarkan indikator dari variabel kebiasaan belajar. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang didapatkan, peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban dari skor setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban yang digunakan adalah skala Likert yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan yang diajukan, responden dapat memilih satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan. Setiap butir jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk kebiasaan belajar

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada kebiasaan belajar seperti pada table III.2

Selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan cara instrumen tersebut diuji coba kepada 30 siswa kelas X SMKN 22 Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganslisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisisi dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut dinyatakan drop atau tidak dapat digunakan.

Dari hasil perhitungan validasi, sebanyak 23 pernyataan diperoleh dimana sebanyak 21 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan pada nomor 21 dan 22 dinyatakan tidak valid, sehingga 21 pernyataan inilah yang digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 16,2 dan varians total sebesar 83,06 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,83. Hal ini berarti menunjukkan reliabilitas kuesioner termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 22 butir pernyataan variabel kebiasaan belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.5
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal ataupun tidak normal. Syarat dalam analisis parametrik adalah distribusi data harus normal. (Priyatno, 2013) Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal ataupun tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Selain itu, Uji statistik yang juga dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai absolute. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan taraf signifikansi (α) = 5% (0.05) dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan cara melihat nilai absolute adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$
2. H_0 diterima jika $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linear. Cara untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan cara Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

Cara lain yang dapat dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel-variabel memiliki hubungan linear adalah memperhatikan nilai F_{hitung} yang berada di tabel uji linearitas yang terdapat pada baris *Deviation from Linearity*. Variabel-variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang

linear jika nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Uji linearitas ini dilakukan dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

$$H_0 : Y = a + bX \text{ (linear)}$$

$$H_1 : Y \neq a + bX \text{ (tidak linear)}$$

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Statistik yaitu:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data mempunyai hubungan yang tidak linear
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data mempunyai hubungan yang linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan liner yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan Semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *VIF* yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas

- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013), “Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.” Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glesjer. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : *Varians* residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : *Varians* residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heterkoskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan

untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Hasil Belajar)
- X_1 = Variabel bebas pertama (Konsep Diri)
- X_2 = Variabel bebas kedua (Kebiasaan Belajar)
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (Konsep Diri)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kebiasaan Belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$

Artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$$H_a : b_2 \geq 0$$

Artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2. $H_0 : b_1 \leq 0$

Artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$$H_a : b_2 \geq 0$$

Artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
3. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
4. $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Yang ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - Y)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Kolerasi